

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE: *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DAN *GROUP
INVESTIGATION (GI)* DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN
BERKOLABORASI SISWA KELAS IX SMP AL-HUDA JATIAGUNG**

(Skripsi)

Oleh

Dian Puspitasari

2113031084



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE: *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DAN *GROUP INVESTIGATION (GI)* DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN BERKOLABORASI SISWA KELAS IX SMP AL-HUDA JATIAGUNG

Oleh

DIAN PUSPITASARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi di SMP Al-Huda Jatiagung, dimana hasil belajar IPS Terpadu siswa masih cukup rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* serta interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berkolaborasi siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 193 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 66 siswa yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data dengan menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara, tes, dan eksperimen. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua jalan dan t-test dua sampel independen.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Kata kunci: CIRC, GI, Hasil Belajar IPS Terpadu, Kemampuan Berkolaborasi Siswa

ABSTRACT

COMPARATIVE STUDY OF INTEGRATED SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES USING THE TYPES OF COOPERATIVE LEARNING MODELS: COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) AND GROUP INVESTIGATION (GI) WITH CONSIDERATION OF STUDENTS COLLABORATION SKILLS GRADE IX STUDENTS OF SMP AL-HUDA JATIAGUNG

By

DIAN PUSPITASARI

This research was motivated by the phenomenon that occurs at SMP Al-Huda Jatiagung, where low learning outcomes of students in Integrated Social Studies. The study aims to identify differences in students learning outcomes in Integrated Social Studies when taught using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model and the Group Investigation (GI) model, as well as to examine the interaction between the learning models and students collaboration skills. The method used in this study is an experimental design with a comparative approach. The population consisted of 193 students, with a sample of 66 students selected using a cluster random sampling technique. Data were collected through documentation, observation, interviews, tests, and experiments. Hypothesis testing was conducted using two-way analysis of variance (ANOVA) and independent sample t-tests. The results of the data analysis indicated significant differences in Integrated Social Studies learning outcomes between students used the CIRC model and those used the GI model.

Keywords: *CIRC, GI, Learning outcomes, Students Collaboration Skills*

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR IPS TERPADU
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE:
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC) DAN *GROUP INVESTIGATION (GI)* DENGAN
MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN BERKOLABORASI SISWA
KELAS IX SMP AL-HUDA JATIAGUNG**

Oleh

Dian Puspitasari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE: COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DAN GROUP INVESTIGATION (GI) DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN BERKOLABORASI SIWA KELAS IX SMP AL-HUDA JATIAGUNG**

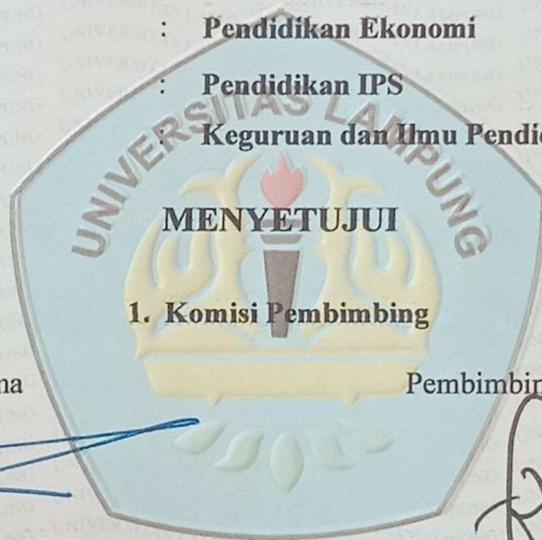
Nama Mahasiswa : ***Dian Puspitasari***

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113031084**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 196008261986031001

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 199301222024212072

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi,

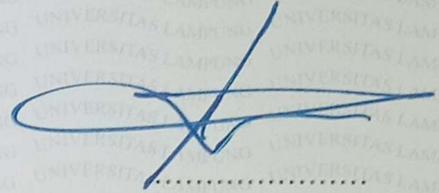
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

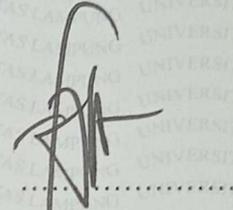
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

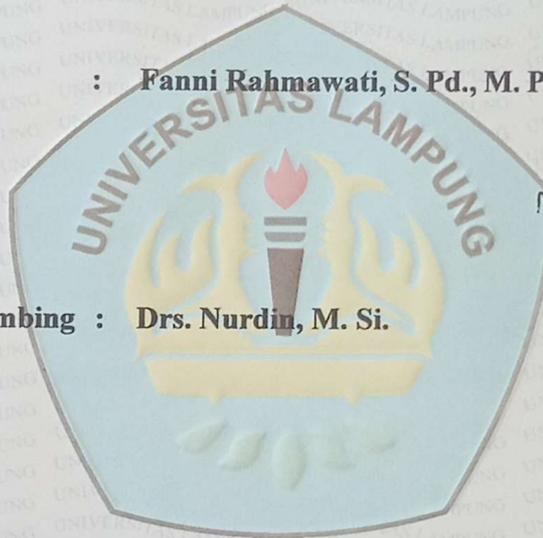
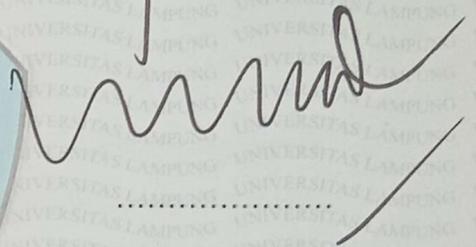
Ketua : Drs. Tedi Rusman, M. Si.



Sekretaris : Fanni Rahmawati, S. Pd., M. Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Nurdin, M. Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Puspitasari
NPM : 2113031084
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Mei 2025



Dian Puspitasari
2113031084

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dian Puspitasari yang biasa dipanggil Dian. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 11 Januari 2003, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Taryono dan Ibu Aminatun. Penulis menempuh pendidikan formal pertamanya di SD Negeri 1 Sukarame pada tahun 2009-2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 21 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2018-2021.

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Dalam bidang akademik, penulis pernah meraih Juara II *English Debate Competition* dalam rangka Dies Natalis FKIP ke-55. Penulis juga pernah meraih Juara 1 *Group Idea Project Presentation* dalam rangka *Asia-USA Conference & Exchange Program 2024*. Selain itu, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Sumber Sari, Kabupaten Lampung Selatan serta program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Mts Kesuma.

Dalam bidang non-akademik, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan memiliki pengalaman menjadi Kepala Departemen Hubungan Masyarakat Assets Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung pada periode 2023, Staff bidang Usaha Kopma Unila pada periode 1 2023, dan *Delegate of Aiesec Future Leaders Winter Peak 2023 Aiesec in Unila*.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilabbil'alamiin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya serta kemudahan dan kelancaran di setiap proses yang penulis lalui sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu. Dengan bangga dan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih untuk Kedua Orang Tuaku tercinta, yang senantiasa memberikan doa, cinta, restu dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung. Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku sebagai wujud atas segala pengorbanan dan cinta yang tak pernah putus.

Kakak dan Adikku

Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menjalani setiap proses ini dengan baik. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat dan keceriaan dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.

Bapak Ibu Dosenku

Terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen atas pembelajaran, arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan selama ini. Semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat membawa keberkahan bagi Bapak dan Ibu sekalian.

Sahabat-Sahabatku

Terima kasih telah kebersamai penulis dalam suka dan duka. Memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama ini yang telah menjadikan setiap waktu berharga dan penuh makna.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Tuhan-mu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. Dan terhadap nikmat Tuhan-mu, maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur)”

(QS. Ad-Duha: 3,11)

“When something hasn’t turned out well, don’t give up; keep going, and try different ways of making it work. There is no fixed answer, no single solution. We find the best approach through trial and error.”

(Haemin Sunim)

“Dreams, books, power and walls.”

(JANNABI)

“Pada kenyataannya, setiap orang berbeda. Setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Akan tetapi setiap orang bisa berhasil mencapai sesuatu dan mewujudkan impiannya.”

(TREASURE Park Jeongwoo)

“Your twenties are the craziest years of your life. You took the chance, took the risk. Made that final decision and work in silence. What happened has happened, because God has a plan.”

(Dian Puspitasari)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe: *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Group Investigation* (GI) dengan Memperhatikan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari doa, dukungan, arahan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih terkhusus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, beserta segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Pembimbing I. Terima kasih atas segala bimbingan, motivasi, serta arahan yang telah Bapak berikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya kepada Bapak dan keluarga.
9. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah Ibu berikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya kepada Ibu beserta keluarga.
10. Drs. Nurdin, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas arahan dan perhatiannya, semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan serta limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT dan kemudahan-Nya kepada Bapak dan keluarga.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan dedikasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, serta senantiasa dilimpahkan rahmat, hidayah, dan keberkahan-Nya.
12. Terima kasih kepada staf dan karyawan Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam mengurus berbagai proses dan persyaratan selama menempuh hingga menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

13. Terima kasih kepada pihak SMP Al-Huda Jatiagung bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru terkhusus Ibu guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas IX, Ibu Zuniar Yuli, S.Pd. serta siswa kelas IX atas bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian di SMP Al-Huda Jatiagung. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala dan keberkahan yang berlimpah.
14. Terima kasih yang istimewa untuk Bapak Taryono dan Ibu Aminatun orang tua terbaik, kedua orang tuaku yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan doa dan kasih sayang. Terima kasih atas segala cinta dan kasih, segala pengorbanan, doa, dan dukungan yang tiada henti. Bapak, terima kasih telah mengusahakan segala yang terbaik dan selalu menjadi garda terdepan untuk anak-anaknya. Ibu, terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan setiap saat dan menjadi tempat bersandar untuk anak-anaknya. Segala pencapaian dari penulis ini adalah hasil dari kerja keras dan kesabaran Bapak dan Ibu selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keselamatan dunia dan akhirat, kesehatan, kebahagiaan, dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya kepada Bapak dan Ibu.
15. Terima kasih kepada saudaraku terkasih, kakakku Rivaldo yang selalu memberikan dukungan secara diam-diam, adikku Tara Yoanita Aminarti yang selalu sedia memberikan bantuan-bantuan kecil yang berarti. Terima kasih telah membersamaiku hingga sampai di titik ini. Tak lupa juga, kakak iparku Retno Indriani dan keponakanku Janitra Hansika Agrata yang telah menjadi bagian dari keluarga dan kehidupan penulis. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa keluarga adalah kekuatan paling tulus yang selalu ada di setiap langkah ini.
16. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar penulis yang sudah memberikan dukungan, semangat, dan selalu memberikan apresiasi atas segala pencapaian penulis. Semoga Allah SWT mempererat ikatan silaturahmi kita serta melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan kepada kita semua.
17. Terima kasih yang mendalam kepada para sahabat semasa sekolah, Sekolah Menengah Pertama, Nandia Devina Dwi Hendri dan M. Abi Hanif, serta Sekolah Menengah Atas, Amanda Garcia, Mona Maulidya dan Seftia Putri Utami. Terima

kasih tetap bertahan hingga saat ini, yang meskipun jarang bertemu, namun selalu berusaha untuk hadir saling membersamai, memberi dukungan, dan selalu mengerti satu sama-lain. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik yang selalu ada di setiap perjuangan. Semoga setiap langkah kita ke depan dipermudah dan senantiasa diberkahi oleh Allah SWT.

18. Terima kasih yang juga mendalam kepada para sahabat seperjuangan di masa kuliah, Nancy Aprilia dan sahabat Post Poto, Aulia Apriliyanti, Galuh Pangestuti Wardani, Jihan Dhiya Tsuraya, Meilin Puspita Sari, Rika Ariyandini, dan Saputri Anzani. Terima kasih telah membuktikan bahwa pertemanan di masa kuliah juga bisa bertahan hingga akhir. Selalu menemani di masa suka dan duka kehidupan perkuliahan, saling memberikan keceriaan dan energi positif dalam setiap langkah perjalanan perkuliahan. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik yang selalu ada di setiap perjuangan. Semoga setiap langkah kita ke depan dipermudah dan senantiasa diberkahi oleh Allah SWT.
19. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 atas segala bantuan, ilmu dan kebersamaan yang telah dibagikan selama proses perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, saling mendukung dan tumbuh bersama dalam perjuangan. Semoga segala usaha kita senantiasa diridhai oleh Allah SWT, dimudahkan dalam setiap urusan, dan terjaganya tali silaturahmi hingga nanti.
20. Terima kasih kepada seluruh Pengurus Assets 2023 Kabinet Garda Niscala, yang telah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan diri dan perjalanan hidup penulis selama di bangku perkuliahan. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi bagian dari Assets. Untuk setiap baik buruknya kenangan yang dirasakan yang menyebabkan terjalinnya ikatan hubungan yang tak terlupakan.
21. Terima kasih kepada Kopma Unila terkhusus Periode 1 2023 Era Jamkopnas , yang juga menjadi salah satu tempat penulis bertumbuh dan berkembang dalam perjalanan penulis di bangku perkuliahan. Terima kasih atas kesempatan yang

diberikan penulis untuk menjadi bagian dari Kopma Unila dan merasakan pengalaman-pengalaman yang berarti dan tak terlupakan bagi penulis.

22. Terima kasih kepada Spotipi G, *RnR as The Best Group*. Terkhusus *Coach* Diana, terima kasih kak telah percaya dan selalu memberikan afirmasi positif terhadap kemampuan yang dimiliki penulis sehingga penulis berani keluar dari zona sebelumnya. Menjadi tempat bagi penulis untuk mengembangkan diri, kemampuan, dan *national-international networking* melalui program *Aiesec Future Leaders* sehingga memberikan kesempatan kepada penulis menjadi bagian dari Aiesec.
23. Terima kasih untuk rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata Desa Sumber Sari dan Ibu Bapak keluarga KKN yang telah berbagi kehangatan dan persaudaraan selama 40 hari, terima kasih atas kebersamaan yang terasa seperti keluarga. Semoga pengalaman ini jadi kenangan manis yang selalu kita ingat dan silaturahmi ini tetap terjaga kedepannya.
24. Terima kasih untuk diri sendiri, setidaknya kamu sudah menjadi salah satu doa yang kamu semogakan sedari dulu. Banyak perubahan yang terjadi dalam hidupmu yang tidak disadari. *You always thrive for the best and focus to the future, take a look back to appreciate the process, to appreciate you*. Untuk apa yang sudah terjadi, mari bersyukur dan belajar untuk apa yang akan terjadi, selalu berdoa dan berusaha.
25. Dan terakhir, terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang menjadi nilai ibadah.

Bandar Lampung, 19 Mei 2025
Penulis,

Dian Puspitasari

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	ii
I. PENDAHULUAN	0
A. Latar Belakang	0
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	11
3. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	13
4. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Group Investigation (GI)</i>	16
5. Kemampuan Berkolaborasi.....	18

B.	Penelitian yang Relevan.....	21
C.	Kerangka Pikir	28
D.	Hipotesis.....	34
III. METODE PENELITIAN.....		35
A.	Metode Penelitian	35
B.	Populasi dan Sampel	38
C.	Variabel Penelitian.....	39
D.	Definisi Konseptual Variabel.....	39
E.	Definisi Operasional Variabel.....	40
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
G.	Uji Persyaratan Instrumen.....	43
H.	Uji Persyaratan Analisis Data	49
I.	Teknik Analisis Data.....	50
J.	Pengujian Hipotesis.....	52
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B.	Deskripsi Data.....	57
C.	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	78
	1. Uji Normalitas.....	78
	2. Uji Homogenitas	79
D.	Pengujian Hipotesis.....	80
E.	Pembahasan.....	88
F.	Keterbatasan Peneliti.....	97
V. KESIMPULAN DAN SARAN		99
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung.....	2
2. Aspek Indikator Kemampuan Berkolaborasi	20
3. Penelitian yang Relevan.....	21
4. Desain Penelitian Eksperimen	36
5. Data Jumlah Siswa Kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung	38
6. Definisi Operasional Variabel.....	41
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Tes dan Lembar Observasi	45
8. Uji Reliabilitas Instrumen Soal.....	46
9. Uji Reliabilitas Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi	46
10. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Instrumen Soal.....	47
11. Hasil Perhitungan Daya Beda Instrumen Soal.....	48
12. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkolaborasi Siswa pada Kelas Eksperimen	58
13. Kategori Data Kemampuan Berkolaborasi Siswa pada Kelas Eksperimen	59
14. Kategori Data Kemampuan Berkolaborasi Siswa Tinggi pada Kelas Eksperimen.....	60
15. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sedang pada Kelas Eksperimen	61
16. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Rendah pada Kelas Eksperimen	62

17. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkolaborasi Siswa pada Kelas Kontrol.....	63
18. Kategori Data Kemampuan Berkolaborasi Siswa pada Kelas Kontrol.....	64
19. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Tinggi pada Kelas Kontrol	65
20. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sedang pada Kelas Kontrol	66
21. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Rendah pada Kelas Kontrol.....	67
22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu pada Kelas Eksperimen	69
23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu untuk Kemampuan Berkolaborasi Tinggi pada Kelas Eksperimen.....	70
24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu untuk Kemampuan Berkolaborasi Sedang pada Kelas Eksperimen.....	71
25. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu untuk Kemampuan Berkolaborasi Rendah pada Kelas Eksperimen.....	73
26. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu pada Kelas Kontrol	74
27. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu untuk Kemampuan Berkolaborasi Tinggi pada Kelas Kontrol	75
28. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu untuk Kemampuan Berkolaborasi Sedang pada Kelas Kontrol.....	76
29. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu untuk Kemampuan Berkolaborasi Rendah pada Kelas Kontrol	77
30. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data	78
31. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data.....	80
32. Hasil Pengujian Hipotesis 1	81
33. Hasil Pengujian Hipotesis 2	82
34. Hasil Pengujian Hipotesis 3	83
35. Hasil Pengujian Hipotesis 4	84
36. Hasil Pengujian Hipotesis 5	86
37. Hasil Pengujian Hipotesis 6	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian	109
2. Surat Balasan Izin Pra Penelitian	110
3. Dokumentasi Observasi dan Wawancara.....	111
4. Data Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung	112
5. Lembar Observasi Kelas Pra Penelitian.....	115
6. Transkrip Wawancara Pra Penelitian Guru Mata Pelajaran.....	117
7. Transkrip Wawancara Pra Penelitian Siswa	119
8. Surat Izin Penelitian	121
9. Surat Balasan Izin Penelitian	122
10. Kisi-kisi dan Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa	123
11. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berkolaborasi	130
12. Uji Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas dan Reliabilitas Butir Soal	132
13. Akumulasi Nilai Post Test dan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas Eksperimen ..	136
14. Akumulasi Nilai Post Test dan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas Kontrol.....	137
Uji Normalitas dan Homogenitas Data	138
15. Output Uji Two Way Anova untuk Menguji Hipotesis 1,2, dan 6.....	139
16. Output Uji T-test Dua Sampel Independen untuk Menguji Hipotesis 3,4, dan 5	141
17. Dokumentasi Penelitian	143

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada abad 21 terus mengalami perkembangan yang terjadi secara dinamis, dan kita dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan segala perkembangan pendidikan yang terjadi. Perkembangan secara dinamis yang dimaksud disini adalah perubahan pendidikan yang semakin menarik dan modern. Oleh sebab itu, dibutuhkannya sistem pendidikan yang fleksibel dan adaptif. Pendidikan di Indonesia didukung oleh adanya kurikulum yang dirancang untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Kurikulum diharapkan dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan dan mendorong siswa untuk berkembang sesuai dengan tuntutan zaman (Bahri & Januardi, 2021).

Ketercapaian suatu pembelajaran dilihat dari bagaimana seorang pendidik mampu merancang proses pembelajaran di kelas. Untuk mencapai tujuan itu, pendidik harus secara aktif memilih dan menerapkan strategi, metode, serta model pembelajaran yang efektif dan variatif (Sashliani dkk., 2023). Model pembelajaran itu sendiri berfungsi sebagai kerangka konseptual atau strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatur dan memfasilitasi proses belajar mengajar. Dengan memilih model yang tepat, pendidik tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memastikan bahwa materi pelajaran telah disampaikan dengan cara yang paling efektif.

Ditengah-tengah perkembangan pendidikan yang sangat cepat, pendidikan di Indonesia dipersilahkan untuk bertransformasi menuju ke arah yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan. Salah satu langkah signifikan dalam upaya ini adalah adanya penyempurnaan kurikulum yang terus dilakukan (Adla dan Maulia, 2023). Selain itu, menurut Komalasari dkk., (2018) yang berpendapat bahwa salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran adalah metode mengajar, yang mana erat kaitannya dengan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran secara variatif akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Penerapan pembelajaran yang aktif tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

SMP Al-Huda Jatiagung merupakan salah satu sekolah swasta di Lampung Selatan yang mengedepankan mutu pendidikan yang islami dan berbasis IPTEK. Dalam pembelajarannya, terdapat dualisme kurikulum yang berlaku di SMP Al-Huda Jatiagung. Untuk kelas VII dan kelas VIII kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013 atau K13. Menurut Abdulkarim, (2024), terdapat perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan K13. Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan muatan dan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memperdalam konsep dan keterampilan. Sedangkan, K13 didefinisikan sebagai kurikulum berbasis kompetensi. K13 adalah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan dalam melaksanakan tugas sesuai kompetensi (standar kinerja) sehingga siswa dapat mewujudkan prestasinya. Hal inilah yang mendasari alasan peneliti memilih SMP Al-Huda Jatiagung, dilihat dari fenomena yang terjadi dalam pembelajaran dan hasil belajar di sekolah tersebut, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan berupa observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu hasil belajar siswa. Berikut merupakan data hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Tabel 1. Hasil Belajar Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung

No	Kelas	Nilai <75	Nilai ≥ 75	Jumlah Siswa
1	IX A	20	12	32
2	IX B	24	10	34
3	IX C	19	13	32
4	IX D	16	15	31
5	IX E	20	10	30
6	IX F	23	11	34
Jumlah Siswa		122	71	193
Presentase		63,21%	36,79%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung 2024/2025

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX yang menggunakan Kurikulum 2013 ditetapkan sebesar 75. Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan presentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya 36,79% yaitu sebanyak 71 siswa dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 193 orang. Dengan presentase siswa yang belum mencapai KKM 75 sebanyak 63,21% yaitu sebanyak 122 siswa dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 193 orang. Ketidaktuntasan hasil belajar IPS Terpadu yang terjadi perlu dilakukan perbaikan dan penerapan model pembelajaran yang optimal, hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan tolak ukur atas keberhasilan proses belajar. Hal ini senada dengan pendapat dengan Hayati, *et.al.*, (2024), yang menyatakan bahwa hasil belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara terbatas kepada siswa kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode belajar konvensional yaitu metode ceramah, penayangan video pembelajaran, dan penugasan. Dengan metode ini, siswa mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya juga, masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan.. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Aziz dan Shaleh (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan dorongan kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki semangat dalam berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara terbatas diatas juga dapat dipahami bahwa metode konvensional yang diterapkan oleh guru di SMP Al-Huda Jatiagung mandandakan bahwa guru juga belum pernah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dan GI. Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal ini menciptakan suasana belajar yang kurang inovatif dan kreatif sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang kondusif dalam pembelajaran yang juga berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa yang seharusnya berperan aktif sebagai subjek dalam proses pembelajaran justru bertransformasi menjadi pendengar pasif. Akibatnya, siswa tidak mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta kehilangan kesempatan untuk belajar. Ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang menyebabkan mereka kehilangan kesempatan belajar tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Permasalahan yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran IPS Terpadu, yaitu: (1) Hasil belajar siswa masih cukup rendah (2) Siswa kurang kondusif dalam pembelajaran dan banyak siswa yang kurang antusias mengerjakan

tugas (3) Guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran berlangsung dan belum pernah diterapkan model pembelajaran CIRC dan GI. (4) Terdapat beberapa kelas yang tidak dapat menggunakan media pembelajaran karena adanya keterbatasan teknologi (5) Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa tidak mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengimplementasikan dua model pembelajaran kooperatif, yaitu CIRC dan GI. Alasan yang mendasari penggunaan kedua model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan GI dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah baik secara bacaan (CIRC) maupun investigasi kelompok (GI).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba mengimplementasikan pembelajaran IPS Terpadu dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Studi Komparatif Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe: *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Group Investigation* (GI) dengan Memperhatikan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pra-penelitian, diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung masih cukup rendah. Dibuktikan dengan sebesar 63,21% siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan hanya 36,79% siswa yang mencapai KKM.

2. Dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Al-Huda Jatiagung guru hanya menerapkan metode ceramah, penayangan video pembelajaran dan penugasan sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses KBM.
3. Masih banyak siswa yang kurang antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Belum pernah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan GI.
5. Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa tidak mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu untuk membatasi permasalahan penelitian ini pada hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dan GI dengan memperhatikan kemampuan berkolaborasi siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan GI?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi, sedang, dan rendah?
3. Apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model GI lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model

CIRC pada siswa yang mempunyai kemampuan berkolaborasi tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu?

4. Apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model GI pada siswa yang mempunyai kemampuan berkolaborasi sedang pada mata pelajaran IPS Terpadu?
5. Apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model GI pada siswa yang mempunyai kemampuan berkolaborasi rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu?
6. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berkolaborasi siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan GI.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi, sedang, dan rendah.
3. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model GI lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model CIRC pada siswa yang mempunyai kemampuan berkolaborasi tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.
4. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model GI pada siswa yang mempunyai kemampuan berkolaborasi sedang pada mata pelajaran IPS Terpadu.
5. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang

menggunakan model GI pada siswa yang mempunyai kemampuan berkolaborasi rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

6. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berkolaborasi siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan juga bahan perbandingan para peneliti lainnya yang berminat untuk meneliti dengan tema yang serupa dan diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam mengkaji perbandingan hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran koopeartif CIRC dan GI dengan memperhatikan kemampuan berkolaborasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan dapat menjadi salah satu bahan rujukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan terhadap ilmu

yang telah diperoleh di perguruan tinggi serta sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

- e. Bagi program studi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk sumbangan pengetahuan dan kontribusi nyata di bidang penelitian sehingga dapat menjadi referensi sumber penelitian yang baik bagi mahasiswa-mahasiswa kedepannya dalam melaksanakan penelitian sesuai karakteristik Program Studi Pendidikan Ekonomi yang dapat menunjang mutu lulusan yang berkualitas.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, tipe GI dan kemampuan berkolaborasi.

3. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah SMP Al-Huda Jatiagung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu pembelajaran (Ulfah dan Arifudin, 2021). Kegiatan pembelajaran merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hal yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar, yang diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik akibat proses kegiatan belajar mengajar yang berbentuk perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik mampu menjadi salah satu pedoman dalam mengukur keefektifan serta keberhasilan proses belajar (Setyawati dkk., 2021). Hasil belajar juga didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar (Nurlia dkk., 2017). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh siswa berupa keterampilan yang dinyatakan dalam penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar dari proses belajar.

Pemahaman siswa terlihat pada saat siswa memiliki hasil belajar yang memuaskan ditandai dengan tingginya nilai dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Ulfah dan Arifudin, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa benar-benar memahami apa yang diajarkan, maka mereka akan terlibat aktif dalam pembelajaran dalam menggunakan pengetahuannya. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar, apabila dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan pengembangan sikap. Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah Kognitif, yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, 2) Ranah Afektif, yang berkenaan dengan sikap, dan 3) Ranah Psikomotorik, yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Siswa diharapkan memiliki tiga aspek kemampuan yang tercantum dalam Taksonomi Bloom melalui serangkaian proses pembelajaran yang telah dilakukan (Hestiningtyas dkk., 2021). Cara mengukur penilaian hasil belajar siswa dapat menggunakan pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan kuantitatif digunakan untuk menilai posisi siswa dalam suatu kelompok atau kelas, sedangkan kegiatan kualitatif digunakan untuk menentukan perkembangan serta pertumbuhan siswa.

Penggunaan Taksonomi Bloom dapat mengukur ketercapaian hasil belajar sekaligus digunakan sebagai indikator hasil belajar siswa, diantaranya dengan:

1. Ranah kognitif, melalui tes objektif dan tes uraian.
2. Ranah afektif, melalui kemampuan menerima, merespon, menghargai, dan mengorganisasi.
3. Ranah psikomotor, melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Naryatmojo, 2018).

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pendidikan, yang mencerminkan efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini, hasil belajar tidak hanya sekedar angka atau nilai yang diperoleh siswa tetapi juga mencakup perubahan signifikan dalam perilaku kemampuan siswa setelah mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Perubahan tersebut tercakup dalam indikator hasil belajar itu sendiri, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan memahami bahwa hasil belajar melibatkan perubahan signifikan dalam ketiga aspek tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih baik untuk hasil belajar yang baik.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Kualitas dan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat merancang proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hestiningtyas dkk., (2020), yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses tercapainya suatu tujuan belajar. Apabila proses pembelajaran dilakukan dengan baik, maka hasil belajar siswa pun baik. *Cooperative learning* (pembelajaran berkelompok) dapat diartikan sebagai belajar secara bekerja sama atau berkelompok untuk meraih keberhasilan dalam ilmu pengetahuan, sehingga setiap siswa harus memiliki kemampuan atau keterampilan berpikir yang baik. Sehingga berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi atau kerja sama siswa sehingga siswa dapat saling membantu dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran (Lathifa dkk., 2024).

Teori Kognitivisme berpusat pada proses mental dan bagaimana seorang individu memproses, menyimpan, dan mengambil informasi. Contoh model

pembelajaran kognitivisme adalah *Cooperative learning*, yang mana guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung siswa menggali pengetahuan mereka sendiri melalui aktivitas penemuan terbimbing, proyek, dan diskusi kelompok (Shasliani dkk., 2024). Model pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan pengetahuannya dalam belajar. Dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menjalin komunikasi dan diskusi, mampu membuat setiap siswa mempertanggungjawabkan kelompoknya untuk saling berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung (Wahidini dan Ilyas, 2024).

Menurut Ali (2021), tidak semua kerja kelompok dapat dikatakan sebagai *Cooperative Learning*. Untuk itu terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

1. Saling Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*), keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Kelompok kerja yang efektif merupakan kelompok yang setiap anggotanya saling bertukar informasi untuk menyelesaikan tugas agar mencapai tujuan bersama.
2. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Interaction*), kegiatan interaktif tatap muka akan berimplikasi pada kecerdasan interpersonal antar sesama anggota untuk itu perlu dilakukan pembentukan kelompok kecil untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability*), unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama, jika adanya keterlibatan dari setiap anggota kelompoknya maka setiap anggota akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
4. Keterampilan Sosial (*Social Skill*), yang dimaksud keterampilan sosial dalam unsur ini adalah keterampilan berkomunikasi di dalam kelompok.
5. Evaluasi Proses Kelompok (*Group Debriefing*), unsur ini akan memunculkan kecakapan personal untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama agar kedepannya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

Adapun menurut Abrori dan Sumadi (2023), setiap model pembelajaran terdapat langkah pada pelaksanaannya dalam pembelajaran. Berikut merupakan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

1. *Present goal and set* (Penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa), yaitu kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk siap belajar.
2. *Present information* (Menyajikan informasi), yaitu menyajikan informasi kepada siswa secara verbal.
3. *Organize student into learning* (Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar).
4. *Test one the material* (Mengevaluasi), yaitu menguji pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran atau kelompok pembelajaran mempresentasikan hasilnya.
5. *Provide recognition* (Memberikan pengakuan atau penghargaan), yaitu Memberikan penghargaan atas usaha dan partisipasi individu maupun kelompok.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan ketercapaian pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi siswa, di mana mereka bekerja sama untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Dengan menerapkan unsur-unsur penting serta langkah sistematis dalam model pembelajaran ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan dinamis.

3. Model Pembelajaran Kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif (Niliawati dkk., 2018). Model CIRC dapat membantu guru dalam memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin dalam Niliawati dkk., (2018) yang menjelaskan bahwa tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan kelompok-kelompok pembelajaran untuk

membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Model pembelajaran CIRC akan melatih siswa untuk mampu berpikir kritis dengan membaca untuk menemukan ide pokok dari suatu materi. Pembelajaran menggunakan model CIRC dilakukan dengan cara membentuk kelompok agar siswa mampu bekerjasama dengan teman satu kelompoknya untuk menemukan ide pokok dari materi yang diberikan. Setiap anggota dalam kelompok menyampaikan ide mengenai suatu materi yang dibahas dan saling berdiskusi untuk menyelesaikan tugas kelompoknya (Christina dan Kristin, 2016). Sinaga (2019) menyatakan kegiatan pokok dalam model pembelajaran CIRC adalah menyelesaikan soal pemecahan masalah yang meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu salah satu anggota atau beberapa kelompok membaca soal, membuat atau menafsirkan isi dari soal pemecahan masalah (termasuk menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan), saling membuat ikhtisar penyelesaian soal pemecahan masalah, menuliskan penyelesaian soal, dan saling mengoreksi penyelesaian.

Menurut Slavin dalam Mistendani (2020), terdapat delapan komponen dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yaitu sebagai berikut:

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota di dalamnya yang heterogen.
2. *Placement Test*, yaitu didapat dari nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa.
3. *Student Creative*, yaitu melaksanakan tugas dalam kelompok dengan menciptakan kondisi dimana keberhasilan setiap anggotanya ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
4. *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang dilakukan oleh kelompok.
5. *Team Scorer and Team Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan apresiasi terhadap kelompok yang

berhasil secara unggul maupun kelompok yang belum cukup berhasil dalam menyelesaikan tugas kelompok.

6. *Teaching Group*, yaitu guru harus memberikan materi secara singkat sebelum masuk pada pemberian tugas kelompok.
7. *Fact Test*, yaitu pelaksanaan tes berdasarkan fakta materi yang telah diperoleh siswa.
8. *Whole-class Units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru setelah pembelajaran akan berakhir dengan strategi pemecahan masalah.

Menurut Steven dan Slavin, langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), adalah sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa di dalamnya.
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama untuk saling membacakan dan menemukan ide pokok, memberikan tanggapan terhadap wacana, dan ditulis pada lembar kertas.
4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
5. Guru memberikan penguatan.
6. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan (Jannah dkk., 2023).

Adapun indikator model pembelajaran CIRC menurut Amir dkk., (2023), yaitu (1) indikator proses, dilihat dari terlaksananya pembelajaran sesuai langkah-langkah model CIRC, (2) indikator hasil, dilihat dari kemampuan kerja sama siswa, saling berkontribusi, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan menghormati pendapat teman.

Berdasarkan penjelasan mengenai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini menawarkan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa melalui kerja sama dalam kelompok. Dengan menekankan pada diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, model pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui penerapan model CIRC, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif. Dengan demikian, model pembelajaran

CIRC menjadi salah satu pilihan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4. Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI)

Menurut Robert E. Slavin, model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model yang menekankan pada partisipasi dan afektifitas siswa untuk mencari sendiri informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui buku pelajaran atau internet. Model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri dan keterampilan berkomunikasi. Model *group investigation* sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi yang berorientasi pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis serta analisis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah. (Sulistio dan Haryanti, 2022).

Terdapat enam tahapan dalam model pembelajaran *Group Investigation* yang dikemukakan oleh Sharan dkk., dalam Widyaningsih dan Puspasari (2021), yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik
Guru memberikan sebuah topik umum yang kemudian akan diberikan beberapa sub topik yang dipilih siswa. Selanjutnya, siswa akan dikelompokkan kedalam kelompok yang berorientasi pada tugas secara heterogen.
2. Rancangan Belajar Kooperatif
Guru beserta siswa akan menetapkan rencana belajar, tugas, serta tujuan yang harus diperhatikan pada sub topik yang sudah dipilih oleh masing-masing kelompok sebelumnya.
3. Implementasi
Kegiatan pembelajaran akan menggunakan sumber belajar yang tidak hanya berpusat didalam tetapi juga juga melibatkan sumber diluar dengan guru yang berperan secara ketat untuk mengikuti kemajuan kelompok dan memberikan bantuan apabila dikeluarkan.
4. Penyelidikan
Siswa akan memulai untuk menganalisis serta mengkaji informasi yang sebelumnya diperoleh pada tahap sebelumnya kemudian merumuskan dan menyajikan sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

5. Presentasi Hasil Akhir

Beberapa atau keseluruhan kelompok menyajikan hasil penyelidikan semenarik mungkin di depan kelas dengan tujuan agar ada keterlibatan antar siswa sehingga memperoleh perpektif yang luas akan topik yang dibahas.

6. Evaluasi

Pada saat masing-masing kelompok menangani aspek berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru akan mengevaluasi hasil tiap kelompok berdasarkan kontribusi kelompok terhadap pekerjaannya.

Adapun indikator model pembelajaran GI menurut Uf (2023), dapat dinilai dari 6 indikator, yaitu (1) antusiasme dalam pembelajaran, (2) kerja sama dalam penyelidikan kelompok, (3) obyektifitas dalam penyelesaian tugas, (4) keberanian menyampaikan pendapat, (5) tanggung jawab dalam diskusi kelompok, dan (6) kesungguhan dalam mengerjakan tugas.

Kegiatan dalam pembelajaran *Group Investigation* berfokus pada siswa sehingga pengetahuan siswa benar-benar diserap dengan baik. Pembelajaran menggunakan *Group Investigation* juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dimana siswa dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok, meningkatkan pengembangan *softskills* (kritis, komunikatif, kreatif) dan manajemen kelompok. Sedangkan kekurangan dari model ini adalah perlunya struktur kelas yang lebih rumit, memerlukan waktu belajar dan penyesuaian yang lama, juga pendekatan yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam bertukar pikiran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai pada siswa yang pasif (Christina dan Kristin, 2016).

Berdasarkan penjelasan mengenai model pembelajaran *Group Investigation* tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini merupakan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan fokus pada partisipasi dan keaktifan siswa, model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan keterampilan

berkomunikasi. Implementasi tahapan-tahapan yang sistematis membantu siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.

5. Kemampuan Berkolaborasi

Menurut Partono dkk., (2021), kemampuan yang tidak kalah penting yang harus dimiliki dalam rangka menyiapkan diri menghadapi revolusi industri 4.0 atau abad 21 adalah kemampuan berkolaborasi. Kolaborasi dihasilkan melalui penanaman dan penerapan dalam diri setiap siswa, seseorang dikatakan memiliki kemampuan berkolaborasi bila memenuhi tiga komponen kemampuan berkolaborasi, yaitu: menunjukkan kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman anggota kelompok; menunjukkan fleksibilitas dan kemauan untuk menerima pendapat orang lain dalam mencapai tujuan; dan mengemban tanggung jawab bersama dalam bekerja kolaboratif dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.

Kemampuan berkolaborasi adalah kemampuan siswa dalam bekerja sama, saling bersinergi dengan teman sebaya atau bertanggung jawab dengan masyarakat dan lingkungannya. Kemampuan berkolaborasi juga diartikan sebagai kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif dan efisien dengan individu lainnya. Kemampuan berkolaborasi peserta didik ini sudah terindikasi sebagai sebuah keterampilan yang sangat penting sebagai hasil dari pendidikan. Dengan kemampuan berkolaborasi siswa dapat meningkatkan penerapan pengetahuan, keterampilan pemecahan masalah, dan aturan sosial. Oleh karena itu, pada abad 21 ini kemampuan berkolaborasi menjadi kompetensi atau kemampuan yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan (Partono dkk., 2021).

Johnson & Johnson dalam Muiz dkk., (2016), menyatakan bahwa pembelajaran dengan kolaborasi memberikan siswa pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari interaksi yang terjadi saat kerja kelompok. Melalui kolaborasi siswa dilatih untuk bekerja sama dalam

kelompok, mengkonstruksi pengetahuan, berpartisipasi membuat keputusan, mencari kesimpulan untuk pemecahan masalah, dan meningkatkan kontrol dalam proses pembelajaran (Sporea *et al.*, 2015). Pembelajaran yang monoton atau menggunakan pembelajaran konvensional, yang hanya berpusat pada guru dan menuntut siswa untuk menghafal, tidak akan meningkatkan kemampuan abad 21, khususnya kemampuan berkolaborasi (Mariamah dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Partono dkk., (2021), yang juga menyatakan bahwa kemampuan berkolaborasi dapat dilatih melalui strategi *cooperative learning* atau model pembelajaran kooperatif.

Berikut merupakan indikator kemampuan berkolaborasi berdasarkan pendapat Rosidin *et al.*, (2022), yaitu sebagai berikut:

1. Ikut berpartisipasi dalam memberikan gagasan;
2. Berperan aktif dalam diskusi kelompok;
3. Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah;
4. Bekerja sama membuat keputusan dari pandangan setiap individu;
5. Mencari berbagai sumber atas permasalahan dalam kasus;
6. Membagi dan mencari informasi terkait kasus;
7. Mencatat informasi;
8. Menerima kritik dan saran;
9. Menghargai dan menghormati pendapat individu lain;
10. Menanyakan pendapat individu lain;
11. Membantu teman saat mengalami kesulitan;
12. Membimbing individu lain.

Menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam mengidentifikasi kemampuan berkolaborasi siswa, maka indikator kemampuan berkolaborasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Aspek Indikator Kemampuan Berkolaborasi

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Kontribusi	Berkontribusi secara aktif pada saat diskusi kelompok	Ikut berpartisipasi dalam memberikan gagasan; Berperan aktif dalam diskusi kelompok; Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah; Bekerja sama membuat keputusan dari pandangan setiap individu;
2.	Teknik Penyelidikan	Mencari berbagai sumber untuk memberikan solusi/penyelesaian atas permasalahan terkait kasus	Mencari berbagai sumber atas permasalahan dalam kasus; Membagi dan mencari informasi terkait kasus; Mencatat informasi;
3.	Fleksibilitas	Menghormati teman Memiliki sikap peduli terhadap teman	Menerima kritik dan saran; Menghargai dan menghormati pendapat individu lain; Menanyakan pendapat individu lain; Membantu teman saat mengalami kesulitan; Membimbing individu lain.

(Rosidin *et al*, 2022)

Berdasarkan penjelasan mengenai kemampuan berkolaborasi siswa tersebut, dapat diketahui dan disimpulkan bahwa kemampuan berkolaborasi dapat melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, membangun pengetahuan, serta ikut dalam membuat Keputusan, dan menemukan kesimpulan dalam menyelesaikan suatu masalah pembelajaran. Untuk itu, sangat penting

kemampuan berkolaborasi ini dikembangkan agar siswa dapat bekerja sama dalam perbedaan kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Nur Isma Yatul Ulya	Perbandingan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) dan GI (<i>Group Investigation</i>) terhadap Hasil Belajar pada Materi Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas X MA Madani Pao-pao	Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 0,637 > t_{tabel} = 2,000$ dengan taraf = 0,05 dan $df = 66$ Sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang berarti antara kelas eksperimen 1 (X1) dengan kelas eksperimen 2 (X2) dengan diterapkan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> dengan <i>Group Investigation</i> terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran CIRC lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran GI. Persamaan: Sama-sama penelitian komparatif yang menggunakan model kooperatif tipe CIRC dan GI (X) dan Hasil Belajar (Y). Perbedaan: Subjek penelitian, tempat penelitian, dan fokus mata pelajaran yang diteliti berbeda. Kebaruan: Terdapat variabel kemampuan berkolaborasi sebagai variabel Z.

Tabel 3. Lanjutan

		Dan fokus pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP.
Abi Alharis, Pargito, Annisa Salsabilla, Zulkarnain	Studi Komparatif Metode Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> dan <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> terhadap Hasil Belajar IPS	Hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model TAI lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model CIRC. Serta terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model TAI dibandingkan dengan model CIRC. Dengan hasil uji-ttest diperoleh nilai koefisien hitung $>$ ttabel atau $2,486 > 2,003$ dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$. Persamaan: Sama-sama penelitian komparatif yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai salah satu variabel X dan Hasil Belajar IPS (Y) yang diteliti. Perbedaan: Perbedaan penggunaan salah satu model pembelajaran yang dilakukan perbandingan. Kebaruan: Terdapat variabel kemampuan berkolaborasi sebagai variabel Z.
Risma Ekawati, Eko Susetyarini, Yuni Pantiwati, Husamah	Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	Hasil penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CIRC memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (1) Hasil belajar peserta didik meningkat 31% dari data awal yang diperoleh. 2) Skor kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada semua kelompok. Persamaan:

Tabel 3. Lanjutan

		<p>Terdapat persamaan variabel yang diteliti yaitu hasil belajar dengan menggunakan salah satu model yang sama yaitu CIRC.</p> <p>Perbedaan: Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang hanya berfokus pada 1 model pembelajaran, sedangkan jenis penelitian ini komparatif eksperimen.</p> <p>Kebaruan: Membandingkan model pembelajaran CIRC dan GI dengan memperhatikan kemampuan berkolaborasi sebagai variabel Z.</p>
Lucia Venda Christina & Firosalia Kristin	<p>Efektivitas Model Pembelajaran Tipe <i>Group Investigation</i> (G1) dan <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan CIRC efektif dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN Gendongan 02. Berdasarkan hasil uji t diperoleh data nilai t hitung = 5,722 dan t tabel = 0,05 dengan signifikansi pada uji t adalah $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas control.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif yang sama yaitu tipe GI dan CIRC sebagai salah satu variabel dan Hasil Belajar IPS yang diteliti.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK yang hanya berfokus untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran.</p>

Tabel 3. Lanjutan

		<p>Sedangkan jenis penelitian ini adalah komparatif eksperimen.</p> <p>Kebaruan: Membandingkan model pembelajaran CIRC dan GI dengan memperhatikan kemampuan berkolaborasi sebagai variabel Z.</p>
Baiq Marita, Jamaluddin, Dewa Ayu Citra Rasmi	Hubungan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN di Kota Mataram	<p>Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar biologi peserta didik SMAN di Kota Mataram. Hal ini dilihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai Z hitung sebesar 3,49 lebih besar dari nilai Z Tabel yaitu sebesar 1,96 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan kolaborasi dan hasil belajar biologi peserta didik SMAN di Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu variabel Kemampuan Berkolaborasi (Z) dengan Hasil Belajar (Y).</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas antara kemampuan berkolaborasi dengan hasil belajar.</p> <p>Kebaruan: Jenis penelitian ini adalah komparatif eksperimen model pembelajaran (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan memperhatikan kemampuan berkolaborasi (Z).</p>
Yesi Budiarti	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa siswa yang pembelajarannya menerapkan

Tabel 3. Lanjutan

<p><i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu SMP Muhammadiyah 1 Metro</p>		<p>model pembelajaran <i>Group Investigation</i> hasil belajar IPS Terpadu nya termasuk dalam kategori tuntas sebesar 85,19% sebanyak 23 siswa, dengan kategori siswa yang belum tuntas sebesar 14,81 % sebanyak 4 siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis data diperoleh thitung > ttabel, pada taraf signifikan 5% yaitu $3,77 > 1,71$.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif yang sama yaitu tipe GI sebagai salah satu variabel dan Hasil Belajar IPS yang diteliti.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengaruh sedangkan jenis penelitian peneliti ini adalah komparatif eksperimen.</p> <p>Kebaruan: Membandingkan model pembelajaran CIRC dan GI dengan memperhatikan kemampuan berkolaborasi sebagai variabel Z.</p>
<p>Murtono, Fitri Andayani, Desi Ambarsari, Cahaya Safitriningsih, Heri Maria</p>	<p>Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar</p>	<p>Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VI. Dibuktikan dengan hasil post test yang menunjukkan peningkatan pemahaman, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan kemampuan berkolaborasi. Dengan keterangan data yang diperoleh dalam kelas eksperimen 88,3 peserta didik menunjukkan peningkatan</p>

Tabel 3. Lanjutan

		<p>disbanding hasil belajar kelas kontrol, sebesar 70,85.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif yang sama yaitu tipe CIRC sebagai salah satu variabel dan Hasil Belajar IPS yang diteliti.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK yang hanya berfokus untuk mengetahui penerapan model pembelajaran. Sedangkan jenis penelitian ini adalah komparatif eksperimen.</p> <p>Kebaruan: Membandingkan model pembelajaran CIRC dan GI dengan memperhatikan kemampuan berkolaborasi sebagai variabel Z.</p>
<p>Arwina Husain, Nur Khalisah, Linahari, Farham Majid, Nur Jannah</p>	<p><i>Comparison of The Numbered Head Together (NHT) and Group Investigation (GI) Cooperative Models on The Learning Outcomes of Class X Students of SMAN 8 Gowa</i></p>	<p>Penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan hasil perhitungan nilai Sig. = 0,178 yang berarti diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dan <i>Group Investigation</i> (GI) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 8 Gowa.</p> <p>Persamaan: Sama-sama penelitian komparatif yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI sebagai salah satu variabel X dan Hasil Belajar (Y) yang diteliti.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penggunaan salah satu model pembelajaran yang dilakukan perbandingan.</p>

Tabel 3. Lanjutan

Meiliana Dwi Cahya, Yuri Pamungkas, Elok Nur Faiqoh	Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa	<p>Kebaruan: Terdapat variabel kemampuan berkolaborasi sebagai variabel Z.</p> <p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keragaman karakteristik dalam belajar dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil gaya belajar sebesar 55% <i>auditory</i>, 29% kinestetik, 16% visual. Peningkatan kolaborasi siswa dibuktikan dengan perolehan rata-rata kolaborasi dari 75 (baik) menjadi 92 (sangat baik).</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan variabel dengan salah satu variabel yang diteliti peneliti, yaitu kemampuan berkolaborasi siswa (Z).</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah komparatif eksperimen.</p> <p>Kebaruan: Membandingkan model pembelajaran CIRC dan GI terhadap hasil belajar dengan memperhatikan kemampuan berkolaborasi sebagai variabel Z.</p>
Rosdiana Br. Sinaga	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading, and Composition</i> .	<p>Hasil belajar siswa dengan metode eksperimen di kelas VI SD 166325 Tebing Tinggi berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus (68,57%), siklus I (77,14%) dan siklus II (91,42%). Sehingga terdapat peningkatan pada hasil</p>

Tabel 3. Lanjutan

belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading, and Composition*.

Persamaan:

Terdapat persamaan variabel dengan dua variabel yang diteliti peneliti, yaitu hasil belajar dan salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu CIRC.

Perbedaan:

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian komparatif eksperimen.

Kebaruan:

Membandingkan model pembelajaran CIRC dan GI terhadap hasil belajar dengan memperhatikan kemampuan berkolaborasi sebagai variabel Z.

C. Kerangka Pikir

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif, yaitu tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Group Investigation*. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan memperhatikan kemampuan berkolaborasi siswa melalui kedua model pembelajaran kooperatif tersebut. Hasil belajar IPS Terpadu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan hasil belajar IPS Terpadu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah kemampuan berkolaborasi dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

1. Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dibandingkan Tipe GI.

Model pembelajaran kooperatif dikenal sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran koopeeratif melibatkan interaksi antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, sehingga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Lathifa dkk., 2024). Model pembelajaran yang inovatif yang diterapkan guru harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran koperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Group Investigation* (GI) dapat digunakan dalam pembelajaran IPS.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan model pembelajaran yang bertujuan melatih kemampuan siswa secara terpadu dalam hal membaca dan menemukan ide pokok suatu materi dan memberikan tanggapan secara tertulis. Melalui model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran IPS ini yang tadinya dianggap membosankan dapat dipelajari dengan lebih mudah dan menyenangkan. Pada model pembelajaran ini dilakukan dengan cara membentuk kelompok agar siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompok untuk menemukan ide pokok, yang setiap anggota menyampaikan ide mengenai materi yang dibahas dan saling berdiskusi untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan model pembelajaran yang mendukung terjadinya interaksi antara siswa satu sama lain yang akan mengacu pada aspek sosial afektif. Aspek sosial afektif merupakan hal penting untuk mendukung kegiatan siswa dalam model GI tersebut, seperti dalam bekerja sama dengan kelompok, pertukaran pengetahuan/ide, dan materi yang dibahas. Model pembelajaran GI tepat untuk mata pelajaran yang memerlukan kegiatan terintegrasi serta mengarah pada kegiatan memperoleh informasi untuk memecahkan permasalahan. Komunikasi antar

siswa yang bersifat kooperatif ini dapat berlangsung dengan baik apabila dalam pelaksanaannya dilakukan (Christina dan Kristin, 2016).

2. Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa yang Kemampuan Berkolaborasinya Tinggi, Sedang, dan Rendah.

Keberhasilan proses belajar sangat berpengaruh dengan kemampuan berkolaborasi siswa itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Rahayu dkk, (2019), yang menyatakan bahwa kemampuan berkolaborasi dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu kerjasama antara satu sama lain untuk saling membantu dan melengkapi agar memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi akan memiliki hasil atau nilai lebih tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi rendah akan memiliki hasil atau nilai yang lebih rendah. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi sedang akan memiliki hasil yang sedang. Peneliti menduga bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi, sedang, dan rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

3. Rata-rata Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Lebih Tinggi dibandingkan Tipe GI ditinjau dari Kemampuan Berkolaborasi Siswa Tinggi.

Penerapan model pembelajaran tipe CIRC adalah guru memberikan wacana sesuai dengan tema materi yang dipelajari yang sebelumnya sudah membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa heterogen, lalu siswa dalam kelompok tersebut saling bekerja sama membaca dan menyampaikan ide/gagasan berdasarkan wacana yang telah diberikan, setiap kelompok menyusun laporan tertulis, presentasi hasil diskusi tiap kelompok, dan penutup. Sedangkan dalam penerapan model pembelajaran tipe GI, dilakukan pembentukan kelompok, menentukan tema, melakukan

investigasi antar anggota untuk menemukan pokok pikiran dari suatu bacaan, setiap kelompok menyiapkan laporan, presentasi, dan evaluasi dari guru maupun siswa dari kelompok lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Niliawati dkk, (2018) yang menyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran CIRC membentuk tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami pembelajaran. Sehingga model pembelajaran tipe CIRC dirasa sangat tepat untuk siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi, karena kolaborasi diartikan sebagai kerja sama antara dua atau lebih siswa yang berbagi tanggung jawab untuk mencapai pemahaman bersama tentang suatu masalah. Siswa yang tidak memiliki kemampuan berkolaborasi yang baik akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hal tersebut. Oleh sebab itu, model pembelajaran tipe CIRC lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran tipe GI bagi siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi.

4. Rata-rata Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Lebih Tinggi dibandingkan Tipe GI ditinjau dari Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sedang.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dalam suatu bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi sedang akan lebih tinggi hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan dan Ramlah, (2021) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kategori sedang mampu menyelesaikan perencanaan permasalahan dalam pembelajaran namun tidak secara lengkap. Hal ini disebabkan siswa menganggap dirinya belum mampu dan memahami materi pembelajaran secara baik sehingga memicu semangat dan kesungguhan dalam mempelajari materi. Berdasarkan hal ini peneliti menduga, hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi sedang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

5. Rata-rata Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Lebih Tinggi dibandingkan Tipe CIRC ditinjau dari Kemampuan Berkolaborasi Siswa Rendah.

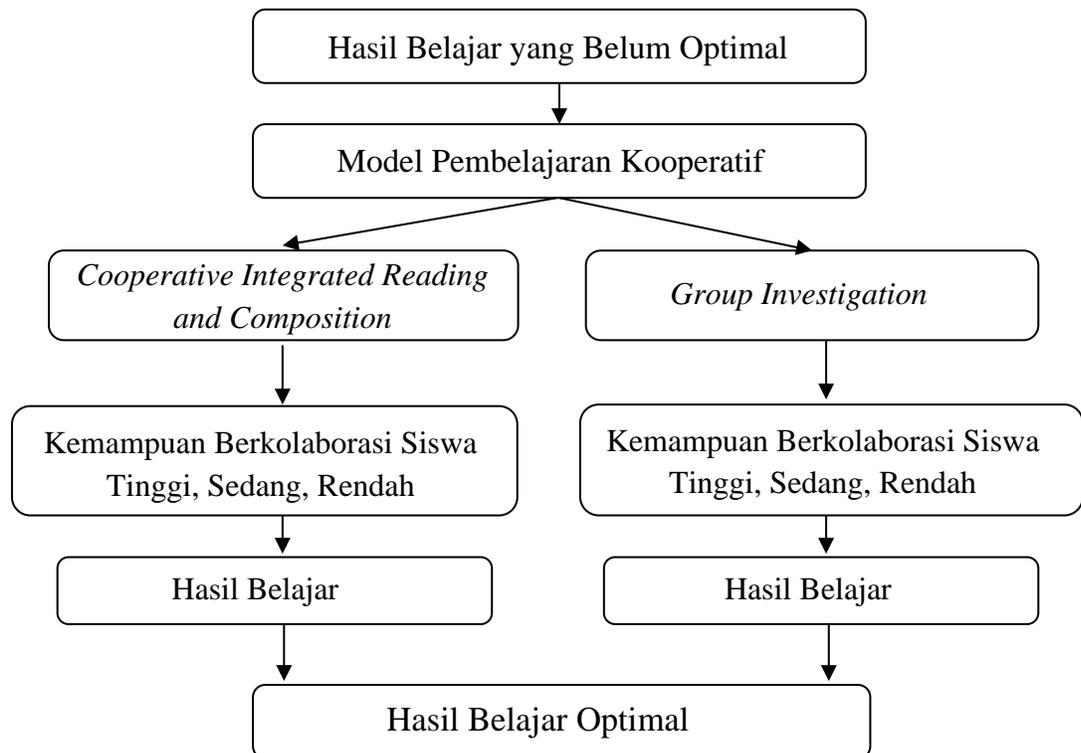
Model pembelajaran tipe CIRC adalah model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita, akan tetapi dalam penerapannya terdapat kekurangan penggunaan model pembelajaran CIRC ini yaitu, siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan masalahnya karena dilakukan bersama-sama secara berkelompok. Siswa dengan kemampuan berkolaborasi rendah akan terbantu dengan model pembelajaran ini. Christina dan Kristin, (2016), berpendapat bahwa model pembelajaran tipe GI dimana tingkat kemandirian siswa lebih tinggi dibandingkan dengan model CIRC, hal ini disebabkan karena dalam kegiatan belajar siswa dilibatkan sejak awal perencanaan hingga akhir pembelajaran. Pada model ini juga interaksi tutor teman sebaya lebih banyak dilakukan, masing-masing siswa berdiskusi untuk mengeluarkan pendapat. Sehingga rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI akan lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bagi siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi rendah.

6. Ada Interaksi antara Model Pembelajaran Kooperatif dengan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Jika pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi dalam pembelajaran IPS Terpadu hasil belajarnya diduga lebih baik daripada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi sedang dan rendah. Sedangkan, pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa memiliki kemampuan berkolaborasi rendah diduga memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran tipe GI, maka terjadi interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan kemampuan berkolaborasi siswa. Hal ini sejalan dengan

pendapat Marita dkk, (2023), yang menyatakan bahwa hubungan antara kemampuan berkolaborasi siswa dan hasil belajar siswa bersifat linier. Kontribusi kemampuan berkolaborasi siswa terhadap hasil belajar juga tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka bentuk kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 . Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi, sedang, dan rendah.
3. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi.
4. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran GI pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi sedang.
5. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran GI pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi rendah.
6. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berkolaborasi siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan tingkat interpretasinya penelitian ini tergolong ke dalam penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menurut Sugiyono dalam Ritonga dan Suyuthie, (2024), penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Penelitian kuasi eksperimen merupakan bentuk penelitian yang banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lainnya yang subjek penelitiannya adalah manusia.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2x3. Desain faktor 2x3 disesuaikan dengan adanya perlakuan dua model pembelajaran yang mempunyai kemampuan berkolaborasi sebagai variabel moderator dengan tiga tingkatan yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Kelompok sampel ditentukan secara random. Kelas I (IX C) melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai kelas eksperimen dan kelas II (IX F) melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai kelas kontrol.

Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi yang tinggi maupun rendah. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Desain Penelitian Eksperimen

Kemampuan Berkolaborasi	Model Pembelajaran	
	Kooperatif Tipe CIRC	Kooperatif Tipe GI
Tinggi	Hasil Belajar IPS Terpadu	Hasil Belajar IPS Terpadu
Sedang	Hasil Belajar IPS Terpadu	Hasil Belajar IPS Terpadu
Rendah	Hasil Belajar IPS Terpadu	Hasil Belajar IPS Terpadu

Dengan desain dua faktorial diperoleh beberapa perbandingan, yaitu (1) perbandingan yang dilakukan antara kedua tipe model pembelajaran kooperatif yaitu Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Tipe *Group Investigation* tanpa menghiraukan kemampuan berkolaborasi siswa dan perbandingan ini disebut sebagai efek utama model pembelajaran. Selanjutnya, diperoleh efek utama dari kemampuan berkolaborasi, yaitu membandingkan kemampuan berkolaborasi siswa tinggi, sedang, dan rendah tanpa menghiraukan model pembelajaran yang digunakan, (2) perbandingan antara kedua tipe model pembelajaran kooperatif yaitu Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Tipe *Group Investigation* dengan kelompok kemampuan berkolaborasi tinggi disebut *simple effect*, (3) interaksi antara kedua tipe model pembelajaran kooperatif yaitu Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Tipe *Group Investigation* maupun interaksi dengan kemampuan berkolaborasi siswa. Dalam desain faktorial 2x3 dapat diketahui terdapat enam efek sederhana, yaitu dua dari tipe model pembelajaran kooperatif (Tipe *Cooperative*

Integrated Reading and Composition dan Tipe *Group Investigation*), dan tiga dari kemampuan berkolaborasi tinggi, sedang dan rendah.

2. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian yang digunakan dalam eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Pendahuluan

1. Melakukan observasi dan wawancara di SMP Al-Huda Jatiagung sebagai tahapan awal untuk menemukan masalah yang terjadi, mengetahui metode mengajar dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah, dan
2. Menentukan sampel penelitian berupa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diberikan perlakuan berbeda.

2) Tahap Perencanaan

1. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI.
2. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar tes formatif untuk mengukur hasil belajar dan lembar observasi untuk mengukur kemampuan berkolaborasi siswa dalam pembelajaran yang diikuti.

3) Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pada tahap penelitian, di kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran tipe *Group Investigation*.
2. Peneliti menerapkan kedua model pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,

3. Setelah dilakukan pembelajaran, peneliti memberikan post test untuk mengukur hasil belajar dan melakukan observasi kemampuan berkolaborasi siswa untuk melihat tingkat kemampuan berkolaborasi siswa yang diteliti.
4. Setelah dilakukannya eksperimen, peneliti melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.
5. Setelah dilakukan uji hipotesis, peneliti menarik kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Al-Huda Jatiagung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung Tahun Pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 6 kelas sebanyak 193 siswa.

Tabel 5. Data Jumlah Siswa Kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX A	32
2.	IX B	34
3.	IX C	32
4.	IX D	31
5.	IX E	30
6.	IX F	34
Total Populasi		193

Sumber: Data Staf Tata Usaha SMP Al-Huda Jatiagung

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Dengan teknik tersebut diperoleh sampel kelas IX C dan IX F yang berjumlah, kemudian kedua kelas tersebut dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh kelas eksperimen IX C dengan jumlah sebanyak 32 siswa sebagai

kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan kelas kontrol IX F dengan jumlah sebanyak 34 siswa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

C. Variabel Penelitian

Variable independen dalam penelitian ini ada dua, model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai X1 dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sebagai X2. Kemampuan berkolaborasi sebagai variabel moderator. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami siswa setelah belajar. Perubahan ini dapat terlihat dalam perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sesuai dengan indikator dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar IPS Terpadu juga dapat didefinisikan sebagai peningkatan yang lebih baik daripada sebelumnya, seperti pada pengetahuan, sikap dan penguasaan keterampilan baru khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa diajarkan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan dan penyusunan ide secara kolaboratif. Dalam model ini, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain anggota kelompoknya menemukan gagasan utama dari apa yang mereka baca.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber. Model ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara mandiri dan meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik.

4. Kemampuan Berkolaborasi Siswa

Kemampuan berkolaborasi merupakan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam suatu kelompok, baik dengan teman sebaya, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan ini mencakup komunikasi yang baik dengan orang lain, sehingga kaitannya dalam pembelajaran siswa dapat meningkatkan penerapan pengetahuan, keterampilan pemecahan masalah, dan penerapan aturan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah mendefinisikan secara operasional suatu konsep hingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

1. Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil belajar IPS Terpadu merupakan hasil proses pembelajaran yang diukur dengan tingkat besarnya hasil tes formatif diidentifikasi dengan indikator: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dengan pengukuran indikator yang digunakan adalah skala interval.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval yang dilihat dari tingkat besarnya hasil tes formatif.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval yang dilihat dari tingkat besarnya hasil tes formatif.

4. Kemampuan Berkolaborasi Siswa

Kemampuan berkolaborasi siswa terindikasi sebagai keterampilan yang sangat penting sebagai hasil dari pendidikan. Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval yang dilihat dari tingkat besarnya hasil nilai observasi kemampuan berkolaborasi siswa.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar IPS Terpadu	1. Ranah Kognitif 2. Ranah Afektif 3. Ranah Psikomotrik (Naryatmojo, 2018)	Tingkat besarnya hasil tes formatif	Interval
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Coopeartive Integrated</i>	1. Indikator proses (terpenuhinya langkah-langkah pembelajaran model CIRC) 2. Indikator hasil (kerja sama, berkontribusi, tanggung	Tingkat besarnya hasil tes formatif	Interval

Tabel 6. Lanjutan

<i>Reading and Composition</i>	jawab, menghormati pendapat teman)		
	(Amir dkk., 2023)		
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusiasme dalam pembelajaran 2. Kerja sama dalam penyelidikan kelompok 3. Obyektivitas dalam penyelesaian tugas 4. Keberanian menyampaikan pendapat 5. Tanggung jawab dalam diskusi kelompok 6. Kesungguhan dalam mengerjakan tugas 	Tingkat besarnya hasil tes formatif	Interval
	(Uf, 2023)		
Kemampuan Berkolaborasi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkontribusi secara aktif pada saat diskusi 2. Mencari berbagai sumber untuk memberikan solusi penyelesaian atas permasalahan kasus 3. Menghormati teman 4. Memiliki sikap terhadap teman 	Tingkat besarnya hasil nilai observasi kemampuan berkolaborasi siswa.	Interval
	(Rosidin <i>et al.</i> , 2022)		

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto nilai hasil belajar IPS Terpadu dan dokumentasi

kegiatan observasi dan wawancara pra penelitian dan penelitian yang dilakukan di SMP Al-Huda Jatiagung.

2. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data pra penelitian berupa pengamatan mengenai metode pembelajaran yang dilakukan, dan kondisi kelas yang akan dilakukan penelitian. Selanjutnya, observasi pada saat penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kemampuan berkolaborasi siswa yang diamati sesuai dengan indikator yang tersedia.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu dan murid kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung untuk mengetahui bagaimana kondisi dan permasalahan dalam pembelajaran IPS Terpadu.

4. Tes

Tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS Terpadu siswa di SMP Al-Huda Jatiagung pada kelas yang diberikan *treatment*. Bentuk tes berupa 20 soal pilihan ganda.

5. Eksperimen

Eksperimen dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran yang diteliti. Peneliti mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran tipe *Group Investigation*.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan lembar observasi. Instrumen tes ini diberikan pada akhir eksperimen sudah dilakukan (*post test*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPS Terpadu.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara spesifik (Rusman, 2023).

Untuk menguji validitas instrumen tes berbentuk pilihan ganda dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

$r_{bis(i)}$ = Koefisien korelasi biserial antara skor butir soal (i) dan skor total

\bar{x}_i = Rerata skor total responden yang menjawab benar pada butir (i)

\bar{x}_t = Rerata skor total seluruh responden

S_t = Standar deviasi dari skor total

p_i = Proporsi jawaban yang benar untuk butir soal (i)

Dengan p = banyaknya siswa yang benar/jumlah seluruh siswa

q_i = Proporsi siswa yang menjawab salah ($q_i = 1 - p_i$)

Metode uji kevalidan yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode Korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah sampel yang diteliti

X = Skor item

$Y = \text{Skor total } Y$

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan n sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Tes dan Lembar Observasi

No.	Instrumen	Valid	Tidak Valid	Total
1.	Soal Tes	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	-	20
2.	Lembar Observasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	-	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas instrumen soal dan lembar observasi semua item valid dengan total 20 item untuk soal tes dan 10 item untuk pernyataan lembar observasi, untuk itu kedua instrumen tersebut dapat digunakan dalam mengukur tingkat hasil belajar IPS Terpadu dan kemampuan berkolaborasi siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument, oleh karena itu pengujian reliabilitas perlu dilakukan. Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas instrument lembar observasi peneliti, dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{kk} : Koefisien Reliabilitas

k : Jumlah Butir Pernyataan Pengamatan

$\sum s_b^2$: Jumlah Varians Butir

s_t^2 : Varians Skor Total

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Reliabilitas instrumen soal dan lembar observasi kemampuan berkolaborasi siswa, berdasarkan hasil uji perhitungan menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Reliabilitas Instrumen Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,839	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen soal diperoleh 0,839 dan r tabel dari 29 adalah 0,367 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti instrumen soal reliabel dan tergolong memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 9. Uji Reliabilitas Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,988	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrument lembar observasi kemampuan berkolaborasi diperoleh 0,988 dan r tabel dari 29 adalah 0,367 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti instrumen lembar observasi kemampuan berkolaborasi siswa reliabel dan tergolong memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Taraf Kesukaran Soal

Persamaan untuk menghitung taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Klasifikikasi kesukaran adalah sebagai berikut:

- Item soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.
- Item soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang.
- Item soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Instrumen Soal

No.	Instrumen	Klasifikasi Taraf Kesukaran			Total
		Sukar	Sedang	Mudah	
1.	Soal	-	1. 2, 3, 9, 11,13, 14, 16, 19	4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 15, 17, 18, 20	20
	Jumlah	-	9	11	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2025

Berdasarkan tabel perhitungan taraf kesukaran instrumen soal di atas, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat 9 butir soal dengan sedang dan 11 butir soal mudah dari total 20 butir soal (data dapat dilihat dilampiran).

4. Daya Beda Soal

Untuk mencari daya beda soal digunakan persamaan sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{BB}{JB}$ = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda:

D 0,00 – 0,19 Jelek (*Poor*)

D 0,20 – 0,39 Cukup (*Satisfactory*)

D 0,40 – 0,69 Baik (*Good*)

D 0,70 – 1,00 Baik Sekali (*Excellent*)

D = Negatif = Semuanya tidak baik, semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Daya Beda Instrumen Soal

No.	Instrumen	Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal				Total
		Jelek	Cukup	Baik	Baik Sekali	
1.	Soal	-	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 15, 17, 18, 19, 20	4, 11, 12, 13, 14, 16	-	20
Jumlah		-	14	6	-	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2025

Berdasarkan tabel perhitungan daya beda instrumen soal di atas, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat 14 butir soal kategori cukup dan 6 butir soal kategori baik dari total 20 butir soal (data dapat dilihat dilampiran).

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik parametrik (inferensial). Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya skala pengukuran serendah-rendahnya berskala interval, asumsi data harus berdistribusi normal homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah *Liliefors* dengan formula:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Dengan rumusan Hipotesis:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Keterangan :

L_o = Harga mutlak terbesar (maksimum)

$F(Z_i)$ = Fungsi distribusi kumulatif normal standar

$S(Z_i)$ = fungsi distributif kumulatif empirik Z_i

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas menggunakan F Hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adakah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen, dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ data tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk (n_1-1 ; n_2-1).

I. Teknik Analisis Data

1. T-Tes Dua Sampel Independen

Sampel independen merupakan sampel yang tidak saling berkaitan dengan satu dan lainnya. Terdapat beberapa rumus t-tes yang dapat digunakan dalam pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen ini, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Separated Varians)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Polled Varians)

Keterangan:

X1 = Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran CIRC

X2 = Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran GI

= Varian total kelompok 1

= Varian total kelompok 2

n1 = banyaknya sampel kelompok 1

n2 = banyaknya sampel kelompok 2

terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus *t-test* yaitu sebagai berikut:

- Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk itu perlu pengujian homogenitas varian.

2. Analisis Varians Dua Jalan

Analysis of Varian (Anova) merupakan statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata k sampel bila datanya berbentuk interval atau rasio (Rusman, 2023). Penelitian ini menggunakan Anova Dua Jalur (Klasifikasi Ganda) untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan kemampuan berkolaborasi siswa. Dengan langkah pengujian sebagai berikut.

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	Mean Kuadrat	Fh	Ftab 5%
Antara A	A - 1 (1)	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	B - 1 (1)	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB	$db_A \times db_B$	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam	$db_T \times db_A - db_B - db_{AB}$	$JK_d = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
TOTAL	N - 1				

J. Pengujian Hipotesis

Terdapat enam pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis 1:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Rumusan Hipotesis 2 :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi, sedang, dan rendah.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi, sedang, dan rendah.

Rumusan Hipotesis 3 :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran GI pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi.

Rumusan Hipotesis 4 :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi sedang.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran GI pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi sedang.

Rumusan Hipotesis 5 :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran GI pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi rendah.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi rendah.

Rumusan Hipotesis 6 :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berkolaborasi siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berkolaborasi siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Dengan kriteria pengujian hipotesis nya adalah:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dibandingkann dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Adanya perbedaan hasil belajar ini dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana dalam penggunaan model CIRC siswa dituntut untuk memahami materi melalui bacaan sedangkan penggunaan model GI siswa dituntut untuk memahami materi melalui investigasi kelompok.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi, sedang, dan rendah. Adanya perbedaan hasil belajar pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi, sedang, dan rendah ini diakibatkan karena kemampuan setiap individu untuk memecahkan masalah dan berkontribusi dalam suatu kelompok berbeda-beda. Dengan kata lain, perbedaan kemampuan berkolaborasi siswa dapat terjadi karena adanya perbedaan dorongan belajar yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran GI pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi. Hal ini dikarenakan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CIRC cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan hal itu lah, pada kelas eksperimen siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi juga mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.
4. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran CIRC pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi sedang. Hal ini dikarenakan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran GI memberikan siswa kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung tanpa tekanan akan tetapi tetap aktif dalam kelompok.
5. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran GI pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi rendah. Hal ini dikarenakan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran CIRC mudah memahami materi pembelajaran bahkan pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi rendah sekali pun.
6. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berkolaborasi siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Dapat dilihat dari hasil pengujian ANAVA dan dari hasil PLOTS. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif secara sadar membangun interaksi yang saling mendorong siswa satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang studi komparatif hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe: CIRC dan GI dengan memperhatikan kemampuan berkolaborasi siswa kelas IX SMP Al-Huda Jatiagung, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan GI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPS Terpadu, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa.
2. Model pembelajaran tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi maupun rendah. Sedangkan model pembelajaran tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi sedang.
3. Model CIRC dapat diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi. Penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe CIRC pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok.
4. Model GI dapat diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi sedang, Penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe GI pada siswa yang kemampuan berkolaborasi nya sedang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa untuk tetap aktif dalam kelompok tanpa tekanan.
5. Model CIRC dapat diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi rendah, Penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe CIRC pada siswa yang memiliki kemampuan berkolaborasi rendah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa berkemampuan kolaborasi rendah tetap dapat beradaptasi dengan pembelajaran.

6. Mengingat tentang kemampuan berkolaborasi siswa yang terbagi menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah, guru dapat mengerti tentang keadaan kemampuan masing-masing siswa sesuai dengan kategori mereka masing-masing. Sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, A. 2024. Analisis Terhadap Implementasi dan Pengembangan Sumber Belajar IPS Masa Transisi K13 Ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1091-1102.
- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296-315.
- Adla, S. R., & Maulia, S. T. 2023. Transisi Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 262-270.
- Alharis, A., & Salsabilla, A. 2021. Studi Komparatif Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization dan Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Hasil Belajar IPS. *Edukasi IPS*, 5(1), 21-30.
- Ali, I. 2021. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247-264.
- Amir, M., & Makkasau, A. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Kerja Sama Siswa. *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi*, 1(2), 65-71.
- Arifudin, O. 2020. *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada
- Aziz, A., & Shaleh, M. 2019. Variasi metode pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 87-94

- Bahri, S., & Januardi, A. 2021. The Effect of Applying the Outdoor Learning Method on Student Learning Motivation in the Museology Course, History Education Study Program, IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(1), 1-10.
- Budiarti, Y. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu SMP Muhammadiyah 1 Metro. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(1).
- Cahaya, M. D., Pamungkas, Y., & Faiqoh, E. N. 2023. Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 8(1).
- Christina, L. V., & Kristin, F. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217-230.
- Darmawan, S. M., & Ramlah, R. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal TIMSS Berdasarkan Tahapan Polya. *Maju*, 8(2), 502717.
- Ekawati, R., Susetyarini, E., Pantiwati, Y., & Husamah, H. 2015. Peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC). *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(3).
- Haryanti, Y. D. 2017. Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Hayati, S., Mislinawati, M., & Ahadin, A. 2024. Application Of The Two Stay Two Stray (Tsts) Learning Model To Improve Student Learning Outcomes In Social Study Class V State 32 Primary School Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 9(2).
- Hermawan, H., Siahaan, P., Suhendi, E., Kaniawati, I., Samsudin, A., Setyadin, A. H., & Hidayat, S. R. 2017. Desain Instrumen Rubrik Kemampuan Berkolaborasi Siswa SMP dalam Materi Pemantulan Cahaya. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2), 167–174.
- Hestiningtyas, W., Nurdin, N., Pujiati, P., & Rufaidah, E. 2020. Penggunaan E-Learning pada Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), 110-114.

- Hestiningtyas, W., Rizal, Y., & Rahmawati, F. 2021. Problem Based Learning Model Analysis in Improving Student's Critical Thinking Ability. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 543-553.
- Husain, A. H., Latuconsina, N. K., Mattoliang, L. A., Majid, A. F., & Jannah, N. M. 2023. Comparison of The Numbered Head Together (NHT) and Group Investigation (GI) Cooperative Models on The Learning Outcomes of Class X Students of SMAN 8 Gowa. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 5(1), 22-34.
- Jannah, A., Hasanah, S. I., Nuritasari, F., & Supardi, L. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Implementasi Model Cooperative Learning Tipe CIRC pada Materi Trigonometri Kelas X di MA Nurus Sholah. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 3(2), 89-98.
- Komalasari, R. D., Rufaidah, E., & Rusman, T. 2018. Perbandingan Soft Skill Model Pembelajaran GI Dan TAI Dengan Memperhatikan Keterampilan Sosial. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 6(7).
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. 2024. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 69-81.
- Mariamah, S., Bachtiar, Y.M., & Indrawati. 2021. Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(1), 125-130.
- Marita, B., Jamaluddin, J., & Rasmi, D. A. C. 2023. Hubungan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1850-1858.
- Mistendeni, M. 2020. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Rading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1913-1918).
- Muiz, A., Wilujeng, I., Jumadi, J., & Senam, S. 2016. Implementasi Model Susan Loucks-Horsley terhadap Communication and Collaboration Peserta Didik SMP. *Unnes Science Education Journal*, 5(1).
- Murtono, M., Andriyani, F., Ambarsari, D., Safitriningsih, C., & Zulfiati, H. M. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1848-1858.

- Naryatmojo, D. L. 2018. Penggunaan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bermuatan Pendidikan Karakter Profetik Untuk Mengukur Keberhasilan Hasil Belajar Mahasiswa. In *Proceeding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 40, No. 601, pp. 601-620).
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. 2018. Penerapan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23-34.
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. 2017. Hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321-328.
- Nuryani, A., dkk. 2022. Tinjauan Literatur Tentang Pengembangan Pembelajaran Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 15-23.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. 2021. Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52.
- Rahayu, S., Pramiasih, E. E., & Sritumini, B. A. 2019. Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 132-143.
- Ritonga, P., & Suyuthie, H. 2022. Studi Komparasi Minat Berwirausaha Mahasiswa/i Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang Angkatan 2018 dan Angkatan 2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8432-8437.
- Rosidin, U., Fitria, D., & Sesunan, F. 2022. Development of Assessment Instruments to Measure Collaboration and Responsibility Skills of Students in Physics Learning on Cased Method-Based. *AMPLITUDO : Journal of Science and Technology Innovation*, 1(2), 29–35.
- Rusman T. 2023. *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Aura
- Setyawati, E., Ngadiman, N., & Susanti, A. D. 2021. Penerapan Model Explicit Instruction (EI) Berbantu Media Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Komputer Akuntansi Kelas XI AKL. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(1).

- Shasliani, S., Arafah, N., & Septiantoko, R. 2023. Model Pembelajaran IPS di SMP Negeri I Atap Palangka Kabupaten Sinjai. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 25-42.
- Simarmata, E. C. C., & Sembiring, R. K. 2023. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Santa Lusia Sei Rotan. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 1(1), 561-570.
- Sinaga, R. B. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI SD 166325 Tebing Tinggi. *SEJ (School Education Journal)*, Vol 9. No. 1
- Sporea, A., Sporea, D., & Pais, V. 2015. A Collaborative Platform for Science Teaching at Elementary and Middle School Level. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 1-7.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. CV. Eureka Media Aksara
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. 2019. Peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230-237.
- Uf, S. 2023. Menerapkan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Kolaborasi*, 4(3).
- Ulfah, U., & Arifudin, O. 2021. Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Wahdini, W., & Ilyas, M. 2024. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(1), 45-51.
- Widyaningsih, R. O., & Puspasari, D. 2021. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 77-84.